



HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA ALQURAN DAN PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA MI ISLAMİYAH MUHAMMADIYAH WALIKUKUN

Yuliana Ayu Febriarianti¹⁾, Zulfa Istinwaro Holik²⁾, Bunga Desti Pratiwi³⁾

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo^{1), 2), 3)}

ayuy4167@gmail.com¹⁾, zulfaholik91@gmail.com²⁾, bungapратиwi.12@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the intensity of reading the Al-Qur'an and the habituation of dhuha prayer on the religious discipline of students at MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun. Using a quantitative correlation approach, data were collected through questionnaires from a sample of 35 students in grade IV A, selected using a random sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results showed that simultaneously, the intensity of reading the Al-Qur'an and the habituation of dhuha prayer have a significant relationship with religious discipline, with an F-value of 27.494 and a significance level of 0.000. Partially, the dhuha prayer habituation variable exerted a dominant and significant influence ($p=0.002$), while the intensity of reading the Al-Qur'an did not show a statistically significant effect ($p=0.078$). These findings indicate that routine sunnah worship practices, such as dhuha prayer, are more effective key factors in increasing students' religious consistency at school. This study recommends strengthening daily worship habituation programs as a strategy for Islamic character development.

Keywords: *intensity of reading the Al-Qur'an, , dhuha prayer habituation, religious discipline.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dhuha terhadap kedisiplinan beribadah siswa di MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, data dikumpulkan melalui kuesioner dari sampel sebanyak 35 siswa kelas IV A yang diambil dengan teknik random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, intensitas membaca Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dhuha memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan beribadah dengan nilai F hitung sebesar 27,494 dan signifikansi 0,000. Secara parsial, variabel pembiasaan sholat dhuha memberikan pengaruh yang dominan dan signifikan ($p=0,002$), sedangkan intensitas membaca Al-Qur'an tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik ($p=0,078$). Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik ibadah sunnah yang rutin seperti sholat dhuha menjadi faktor kunci yang lebih efektif dalam meningkatkan konsistensi religius siswa di sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pembiasaan ibadah harian sebagai strategi pengembangan karakter Islami.

KataKunci: intensitas membaca Al-Qur'an, pembiasaan sholat dhuha, kedisiplinan beribadah.

PENDAHULUAN

Nasution, A. F. (2020) Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, di mana aspek kedisiplinan beribadah menjadi elemen utama yang memerlukan perhatian khusus. Pembinaan disiplin ibadah tidak hanya mencerminkan tingkat ketaatan individu, tetapi juga berfungsi sebagai indikator fundamental keberhasilan pendidikan agama secara menyeluruh. Mengingat pentingnya membangun kebiasaan religius sejak dini agar dapat bertahan sepanjang hayat, institusi pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) menerapkan berbagai metode efektif, salah satunya melalui intensitas membaca Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dhuha.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, khususnya dalam aspek spiritual dan kedisiplinan beribadah. Sekolah dasar berbasis Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam adalah terbentuknya sikap disiplin dalam menjalankan ibadah.

Intensitas membaca Al-Qur'an dipahami sebagai tingkat keteraturan dan kesungguhan siswa dalam melakukan tilawah yang berdampak luas terhadap kualitas spiritual dan moral seseorang. Aktivitas ini bukan sekadar ritual, melainkan proses penyucian jiwa (tazkiyah) yang menuntut konsentrasi serta komitmen personal untuk membentuk kontrol diri dan tanggung jawab religius. Secara empiris, intensitas membaca Al-Qur'an berkorelasi positif dengan ketenangan batin, stimulasi kognitif, serta kemampuan internalisasi pesan moral yang membimbing perilaku sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan, pembiasaan tilawah harian menjadi strategi strategis untuk menanamkan nilai kedisiplinan sejak dini, di mana interaksi rutin dengan wahyu Allah dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk menaati peraturan dan menjalankan ibadah tanpa bergantung pada kontrol eksternal (Arifin, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan intensitas membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga

memiliki dampak psikologis dan spiritual yang dapat menenangkan hati serta meningkatkan kesadaran religius seseorang. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin cenderung memiliki kedekatan emosional dengan ajaran agama, sehingga lebih terdorong untuk menjalankan ibadah lainnya dengan disiplin.

Selain itu, pembiasaan sholat dhuha juga menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Sholat dhuha yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah dapat melatih siswa untuk disiplin waktu, meningkatkan tanggung jawab, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ibadah sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini jika dilakukan secara konsisten akan membentuk pola perilaku religius yang melekat pada diri siswa.

Sejalan dengan aktivitas tilawah, pembiasaan sholat dhuha memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter Islami, khususnya pada aspek pengendalian diri dan tanggung jawab. Sholat dhuha yang dikerjakan secara konsisten pada waktu pagi melatih siswa dalam manajemen waktu, kesiapan mental, dan pemenuhan komitmen spiritual sebelum memulai aktivitas belajar. Praktik ibadah sunnah ini menciptakan pengalaman spiritual yang menenangkan serta meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) siswa terhadap kebutuhan ruhaniahnya. Dengan adanya frekuensi dan kekhusyukan yang tinggi, pembiasaan sholat dhuha mampu memperbaiki struktur kesadaran batin sehingga siswa terdorong untuk menjaga ibadah wajib dan berperilaku religius secara stabil dan berkelanjutan.

Khofi, M. B. (2024) Kedisiplinan beribadah merupakan muara dari keberhasilan pendidikan karakter berbasis religius yang mencerminkan keteraturan siswa dalam menjalankan perintah agama. Indikator utama dari variabel ini meliputi ketepatan waktu dalam salat lima waktu, kepatuhan terhadap aturan agama, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Pembentukan disiplin ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran spiritual dan faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan keteladanan dari guru. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, intensitas membaca Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dhuha diposisikan sebagai variabel independen yang secara sinergis membentuk fondasi spiritual kuat bagi siswa, sehingga diharapkan terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah sebagai variabel dependen.

Kedisiplinan beribadah pada siswa merupakan cerminan dari kesadaran spiritual yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan. Namun, dalam realitasnya, masih ditemukan siswa yang kurang konsisten dalam menjalankan ibadah, baik dari segi waktu, tata cara, maupun kesungguhan dalam melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang sistematis dan terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan beribadah sejak dini.

Aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi spiritual sekaligus mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa praktik ini bermanfaat dalam mengurangi kecemasan serta memperkuat kapabilitas spiritual siswa. Lebih jauh lagi, keteraturan dalam tilawah dapat membentuk tanggung jawab dan ketenangan batin yang menjadi landasan karakter disiplin di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan sholat dhuha secara konsisten juga berperan dalam memperkuat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban ibadah lainnya.

Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya disparitas komitmen beribadah di antara siswa. Berdasarkan observasi di MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun, ditemukan variasi yang jelas di mana sebagian siswa menunjukkan dedikasi tinggi, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi ibadahnya. Fenomena ini mempertegas perlunya pendekatan yang lebih spesifik dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah melalui penguatan kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat intensitas membaca Al-Qur'an, tingkat pembiasaan sholat dhuha, serta tingkat kedisiplinan beribadah siswa di MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan agama Islam terkait pengaruh aktivitas religius terhadap pembentukan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan pedoman bagi guru dalam merancang program pembiasaan keagamaan yang lebih efektif demi mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka-angka untuk kemudian dianalisis secara statistik. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang berupaya untuk memahami hubungan antara dua variabel atau lebih secara mendalam. Lokasi penelitian bertempat di MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun yang beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 52, Walikukun, Widodaren, Ngawi, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan sekolah pendidikan formal dan merupakan instansi tempat peneliti bertugas. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Oktober 2025 dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun yang berjumlah 480 siswa. Mengingat populasi yang cukup besar, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik random sampling guna memastikan sampel yang diambil betul-betul representatif atau mewakili seluruh populasi. Sampel yang ditetapkan adalah satu kelas, yaitu kelas IV A yang terdiri dari 35 siswa. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen (bebas) yang meliputi Intensitas Membaca Al-Qur'an (X_1) dan Pembiasaan Sholat Dhuha (X_2), serta satu variabel dependen (terikat) yaitu Kedisiplinan Beribadah (Y) (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode observasi dan kuesioner atau angket. Observasi dilakukan di kelas IV untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sementara itu, kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup di mana responden hanya perlu memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji melalui uji validitas untuk mengetahui kesahihan alat ukur serta uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen dalam mengumpulkan data.

Setelah data terkumpul, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama, dilakukan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan parsial antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan kedisiplinan, serta pembiasaan sholat dhuha dengan kedisiplinan. Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis

regresi linear berganda untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan pengaruh simultan dari kedua variabel independen. Berikut rumus regresi linear berganda dalam penelitian ini $Y = 4,493 + 0,277X_1 + 0,551X_2$. Penjelasan dari rumus tersebut dengan keterangan variabel sebagai berikut :

- **Y:** Kedisiplinan Beribadah (Variabel Dependen)
- **X₁:** Intensitas Membaca Al-Qur'an (Variabel Independen 1)
- **X₂:** Pembiasaan Sholat Dhuha (Variabel Independen 2)

Terakhir, dilakukan penghitungan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi total dari variabel intensitas membaca Al-Qur'an dan pembiasaan sholat dhuha terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Koefisien Determinasi menunjukkan persentase pengaruh gabungan dari variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an (X_1) dan Pembiasaan Sholat Dhuha (X_2) terhadap Kedisiplinan Beribadah (Y). Dalam statistik regresi, nilai ini biasanya ditemukan pada tabel Model Summary di hasil output SPSS Anda (pada kolom *R Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,983	2	22,992	27,494	,000 ^b
	Residual	26,759	32	,836		
	Total	72,743	34			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beribadah

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan sholat dhuha, Intensitas membaca al-qur'an

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Pembiasaan Sholat Dhuha secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kedisiplinan Beribadah. Hal ini dibuktikan melalui tabel ANOVA yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 27,494 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka model regresi ini dinilai layak dan valid untuk memprediksi tingkat kedisiplinan beribadah, di mana

kombinasi dari kedua aktivitas keagamaan tersebut terbukti mampu memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap perilaku disiplin responden dalam beribadah.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,493	1,897		2,368	,024
	Intensitas membaca al-qur'an	,277	,153	,292	1,818	,078
	Pembiasaan sholat dhuha	,551	,159	,554	3,455	,002

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Beribadah

Analisis Pengaruh Parsial dan Persamaan Regresi Jika ditinjau secara lebih mendalam melalui uji t, pengaruh dari masing-masing variabel independen memberikan gambaran yang berbeda dalam membentuk kedisiplinan beribadah. Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil analisis ini adalah $Y = 4,493 + 0,277X_1 + 0,551X_2$. Rincian dari pengaruh tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Nilai Konstanta** sebesar 4,493 menunjukkan bahwa jika variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Pembiasaan Sholat Dhuha bernilai nol, maka tingkat Kedisiplinan Beribadah sudah memiliki nilai dasar sebesar 4,493 unit.
- **Variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an (X₁)** memiliki koefisien regresi sebesar 0,277 dengan nilai t hitung 1,818 dan signifikansi sebesar 0,078. Mengingat nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, intensitas membaca Al-Qur'an tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Kedisiplinan Beribadah pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel Pembiasaan Sholat Dhuha (X₂) menunjukkan pengaruh yang sangat dominan dengan koefisien regresi sebesar 0,551 serta nilai t hitung mencapai 3,455 dengan signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansinya jauh di bawah 0,05, maka pembiasaan sholat dhuha terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Beribadah. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan frekuensi atau kualitas

dalam melaksanakan sholat dhuha akan secara langsung meningkatkan kedisiplinan beribadah seseorang secara nyata.

Interpretasi Akhir

Secara keseluruhan, meskipun Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Pembiasaan Sholat Dhuha secara bersama-sama merupakan faktor penentu yang kuat bagi Kedisiplinan Beribadah, namun dalam penelitian ini, variabel Pembiasaan Sholat Dhuha memiliki peran yang jauh lebih krusial dan bermakna dibandingkan variabel Intensitas Membaca Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik ibadah sunnah yang dilakukan secara rutin dan konsisten seperti sholat dhuha memiliki dampak yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin ibadah dibandingkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an yang mungkin dilakukan tanpa frekuensi atau keteraturan yang sama dalam konteks sampel ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Pembiasaan Sholat Dhuha terhadap Kedisiplinan Beribadah siswa di MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa meskipun secara bersama-sama kedua variabel tersebut memberikan pengaruh positif yang nyata, namun secara parsial keduanya menunjukkan kontribusi yang berbeda. Variabel Pembiasaan Sholat Dhuha terbukti memiliki pengaruh yang sangat dominan dan signifikan secara statistik dalam membentuk karakter disiplin siswa. Di sisi lain, Intensitas Membaca Al-Qur'an, walaupun memiliki arah hubungan yang positif, secara parsial belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan beribadah pada sampel penelitian ini. Dengan demikian, penguatan praktik ibadah sunnah yang rutin seperti sholat dhuha menjadi faktor kunci yang lebih efektif dalam meningkatkan konsistensi dan tanggung jawab religius siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. (2021). Hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 25–38.

- Fajeri, S., Husin, H., Khadijah, S., & Abdul-Aziz, A. (2022). *Implementation of religious values through dhuha prayer and tahfidz Al-Qur'an activities in children*. *Icesst*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.55606/icesst.v1i2.180>
- Khofi, M. B. (2024). *Pembiasaan sholat dhuha dalam membangun karakter disiplin siswa*. *Idarotuna*, 73–84. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.4960>
- Nasution, A. F. (2020). Manajemen pendidikan karakter berbasis ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Nopa, I., & Siregar, P. P. (2021). *Islamic religious coping strategy for healthcare worker in Covid-19 pandemic: A literature review*. *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.55116/ijim.v1i1.23>
- Paramita, R. W. D., Abdhal, N., & Azizah, N. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar*. Gama Press.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KMB Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta
- Ubudiyah, K., Ramadhan, R., & Mesry, E. (2022). *Character education based curriculum management through SKU (Ubudiyah Proficiency Standard) at Madrasah QITA Malang*. *Al-Fikrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 93. <https://doi.org/10.31958/jaf.v10i2.6996>